

**MODEL *EXCLUSIVE* UNTUK MENINGKATKAN
PENGETAHUAN KESIAPSIAGAAN BENCANA
DAN SIKAP SOSIAL**

JURNAL

Oleh

**SISWORO SANJAYA
DARSONO
A. SUDIRMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi : MODEL *EXCLUSIVE* UNTUK MENINGKATKAN
PENGETAHUAN KESIAPSIAGAAN BENCANA
DAN SIKAP SOSIAL

Nama Mahasiswa : Sisworo Sanjaya

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013053089

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S1 PGSD

Metro, Juni 2014
Peneliti,

Sisworo Sanjaya
NPM 1013053089

MENGESAHKAN,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Darsono, M. Pd
NIP 19541016 198003 1 003

Drs. A. Sudirman, S. Pd. M. H
NIP 19540505 198303 1 003

ABSTRAK

MODEL *EXCLUSIVE* UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN KESIAPSIAGAAN BENCANA DAN SIKAP SOSIAL

Oleh

SISWORO SANJAYA *)

Darsono **)

A. Sudirman ***)

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan pengetahuan kesiapsiagaan dan sikap sosial dengan menerapkan model *Exclusive*. Metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan non tes dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Exclusive* dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan pengetahuan kesiapsiagaan bencana dan sikap sosial siswa.

Kata kunci : model *exclusive*, pengetahuan kesiapsiagaan bencana, sikap sosial.

Keterangan :

- *) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ****) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

EXCLUSIVE MODEL TO IMPROVE KNOWLEDGE OF DISASTER PREPAREDNESS AND ATTITUDE SOCIAL

By

SISWORO SANJAYA *)

Darsono **)

A. Sudirman *)**

The aims of research were to increase knowledge on disaster preparedness and social attitudes by implementation of Exclusive models. The method of research was classroom action research that consist of planning, acting, observation, and reflection. The technique of data collection used non test and test. The technique of data analyze used qualitative and quantitative analyze. The results of research showed that implementation of Exclusive models for thematics learning can improve knowledge on disaster preparedness and social attitudes of student.

Keywords: exclusive models, knowledge of disaster preparedness, social attitudes.

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap dan kreatif, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan merupakan sarana untuk membekali siswa dalam menghadapi segala kemungkinan yang dapat terjadi di sekitar mereka. Salah satu bekal yang bermanfaat bagi siswa ialah pengetahuan kesiapsiagaan bencana. Menurut Barry (2009: 20), pengetahuan siaga bencana adalah ilmu pengetahuan yang berkaitan pemahaman tindakan-tindakan berhubungan dengan pencegahan, mitigasi, kesiapan, tanggap darurat dan pemulihan, melalui pengamatan dan analisis yang sistematis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta siswa kelas III SD Negeri 5 Pesisir Barat menunjukkan bahwa pengetahuan kesiapsiagaan bencana siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan letak SD Negeri 5 Pesisir Tengah yang berada tepat di pinggir pantai yang rentan terhadap resiko bencana alam tsunami, namun saat dilakukan wawancara dengan siswa kelas III banyak siswa mengetahui tentang bencana alam tsunami namun kurang mengetahui ciri-ciri dan usaha penyelamatan dari bencana tersebut khususnya kelas III A. Hal tersebut dikarenakan belum adanya tema yang berkenaan dengan bencana alam, sehingga pengetahuan siaga bencana masih diajarkan secara umum belum spesifik sesuai dengan potensi bencana yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Guru juga belum maksimal dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan variasi pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi membosankan bagi siswa. Hal tersebut mengakibatkan kurang berkembangnya sikap sosial yang dimiliki para siswa, dikarenakan pembelajaran berpusat pada guru sehingga kesempatan sikap sosial siswa untuk berkembang menjadi terbatas.

Masalah-masalah dalam pembelajaran di atas dapat diatasi dengan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan guna meningkatkan pengetahuan kesiapsiagaan bencana dan sikap sosial siswa. Menurut Winataputra (2008: 1.40) kegiatan pembelajaran seharusnya mengacu pada penggunaan model, pendekatan, strategi, dan media dalam rangka membangun proses belajar dengan membahas materi dan pengalaman belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Joyce (dalam Trianto, 2007: 74), menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke

dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Abdurrahman (2012: 220), mengemukakan model pembelajaran *Exclusive* berbasis metakognitif dikembangkan untuk pendekatan yang bersifat *low structure* artinya pembelajaran berpusat pada siswa, dalam hal ini guru hanya berperan sebagai fasilitator, motivator, dan moderator. Lebih lanjut Abdurrahman (2012: 218), menyatakan model pembelajaran *Exclusive* berguna dalam mengkaji informasi dari fakta atau fenomena yang ada di lingkungan sekitar dan terkait dengan pengalaman nyata siswa sehari-hari.

Pemanfaatan model *Exclusive* akan menciptakan budaya *awareness* dan *literacy* siswa terhadap bencana alam yaitu dari paham, sadar, dan siaga (P2S). Selain itu, model pembelajaran *Exclusive* ini dapat dikembangkan untuk memacu siswa berperan aktif dalam setiap fase pembelajarannya. Siswa diharapkan mampu untuk mengajukan pendapatnya. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif dan terlibat saling tukar pikiran, berkolaborasi, berkomunikasi, dan bersimulasi sama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sehingga diharapkan siswa mampu mengembangkan sikap sosialnya. Oleh karena itu model *Exclusive* tepat digunakan dalam pembelajaran tematik untuk menanamkan pengetahuan kesiapsiagaan bencana dan sikap sosial siswa.

Berdasarkan uraian di atas, akan dilaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan pengetahuan kesiapsiagaan dan sikap sosial melalui penerapan model *Exclusive* siswa kelas III A SD Negeri 5 Pesisir Tengah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Wardani (2007: 1.3) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus, di mana siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III A SD Negeri 5 Pesisir Tengah dengan jumlah siswa 28 orang, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Pengumpulan data dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan. Data diperoleh melalui teknik tes dan non tes dengan menggunakan soal tes untuk mengetahui pengetahuan kesiapsiagaan bencana siswa serta lembar observasi untuk mengetahui kinerja guru dan sikap sosial siswa. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah peserta didik mencapai ketuntasan pengetahuan kesiapsiagaan bencana yaitu ≥ 66 atau dalam kategori (B-), dan mencapai ketuntasan sikap sosial minimal pada kategori baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

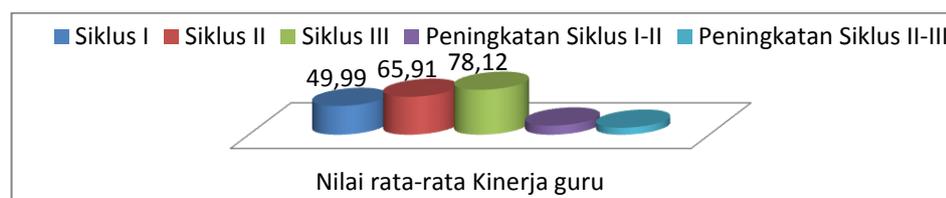
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Penelitian siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 7 April 2014 pukul 08.00 sampai 12.30 WIB. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 April 2014 pukul 07.30 sampai 12.00 WIB. Penelitian siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 11 April 2014 pukul 08.00 sampai 11.00 WIB. Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 April 2014 pukul 07.30 sampai 12.00 WIB. Penelitian siklus III pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 April 2014 pukul 07.30 sampai 12.00 WIB. Siklus III pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 April 2014 pukul 07.30 sampai 12.00 WIB.

Kinerja guru selama pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Exclusive* sudah baik, selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya dengan memperbaiki kekurangan yang terjadi dipertemuan sebelumnya.

Tabel 1 Rekapitulasi nilai kinerja guru

Siklus	I		II		III	
Pertemuan	1	2	1	2	1	2
Nilai Perolehan	49,47	50,52	61	70,83	75	81,25
Rata-rata	49,99		65,91		78,12	
Peningkatan	15,92				12,21	

Peningkatan kinerja guru juga dapat dilihat lebih jelas melalui diagram berikut ini.



Gambar 1 Peningkatan Kinerja Guru

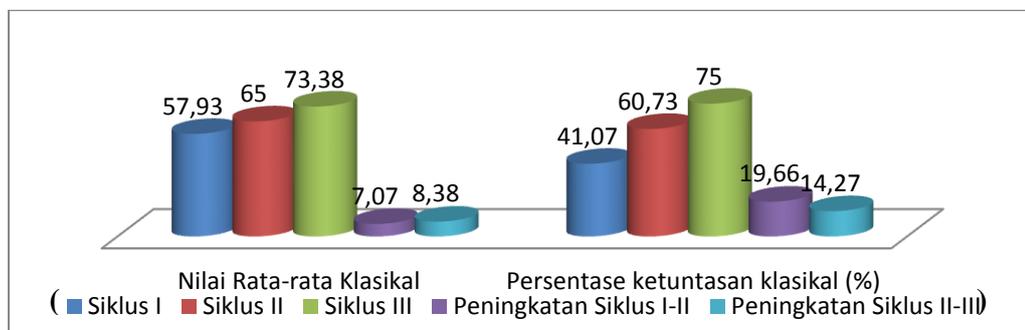
Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa kinerja guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 49,99 dengan kategori “Cukup baik”. Kinerja guru pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 15,92 sehingga menjadi 65,91 dengan kategori “Baik”. Pada siklus III kinerja guru meningkat sebesar 12,21 sehingga menjadi 78,12 dengan kategori “Baik”.

Sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan di setiap siklusnya. Peningkatan sikap sosial siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Rekapitulasi persentase ketuntasan klasikal sikap sosial siswa

	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
	1	2	1	2	1	2
Nilai rata-rata sikap social	56,92	58,93	61,94	68,41	71,76	75
Rata-rata	57,93		65		73,38	
Kategori	Cukup		Cukup		Baik	
Peningkatan	7,07			8,38		
Jumlah siswa sesuai indikator	11	12	15	19	20	22
Presentase keberhasilan	39,29%	42,86%	53,57%	67,89%	71,43%	78,57%
Rata-rata	41,07%		60,73%		75%	
Jumlah siswa	12		17		21	
Peningkatan	19,66%			14,27%		

Peningkatan persentase ketuntasan klasikal sikap sosial siswa juga dapat dilihat lebih jelas melalui gambar diagram di bawah ini.



Gambar 2 Peningkatan Sikap Sosial Siswa

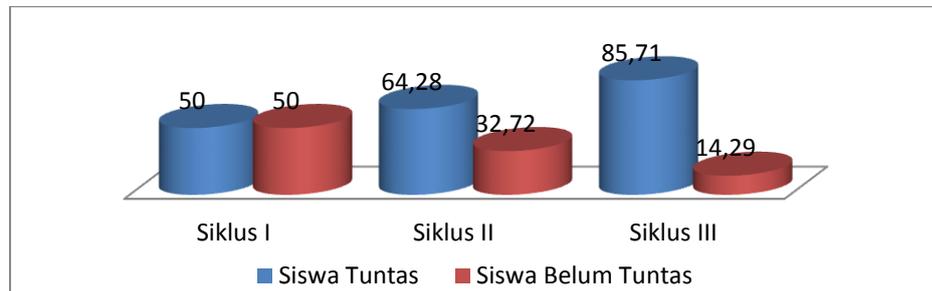
Peningkatan persentase tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Exclusive* dapat meningkatkan sikap sosial siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat para ahli seperti Vigotsky (dalam Abdurrahman: 2012: 221), mengemukakan sistem sosial model *Exclusive* menekankan konstruksi pengetahuan (*knowledge construction*) yang dilakukan setiap individu peserta didik secara aktif atas tanggung jawabnya sendiri, namun konstruksi pengetahuan individu tersebut akan semakin kuat dan kokoh jika dilakukan secara berkolaboratif dalam kelompok masif yang mutual sehingga dapat mengembangkan sikap peserta didik.

Hasil belajar kognitif siswa berupa pengetahuan kesiapsiagaan bencana dalam pembelajaran tematik mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Persentase ketuntasan pengetahuan kesiapsiagaan bencana siswa

No	Kategori	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Siswa Belum Tuntas	50%	32,72%	14,29%
2.	Siswa Tuntas	50%	64,28%	85,71%
Peningkatan Ketuntasan		14,28%		21,43%

Peningkatan ketuntasan pengetahuan kesiapsiagaan siswa juga dapat dilihat lebih jelas melalui gambar diagram di bawah ini.



Gambar 3 Peningkatan Persentase Ketuntasan Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Siswa Secara Klasikal

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model *Exclusive* tidak hanya dapat meningkatkan sikap sosial siswa tetapi juga pengetahuan kesiapsiagaan bencana siswa. Hal tersebut sejalan dengan Abdurrahman (2012: 217) yang mengemukakan model pembelajaran *Exclusive* merupakan pengembangan dari model pembelajaran tematik yang berbasis konstruktivisme yang berorientasi pada 3 (tiga) pilar *awareness* dan *literacy* siswa terhadap bencana alam yaitu dari paham, sadar, dan siaga (P2S) sehingga dapat meningkatkan pengetahuan kesiapsiagaan bencana.

SIMPULAN

Penerapan model *Exclusive* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan sikap sosial siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan sikap sosial siswa. Pada siklus I ketuntasan sikap sosial secara klasikal adalah 42,86% atau 12 siswa mencapai minimal kategori sikap baik. Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 67,86% atau 19 siswa mencapai minimal kategori sikap baik. Kemudian kembali meningkat pada siklus III menjadi 78,57% atau 22 siswa mencapai minimal kategori sikap baik. Penerapan model *Exclusive* dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan pengetahuan kesiapsiagaan bencana siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan pengetahuan kesiapsiagaan bencana siswa. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 50%. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 64,28%. Kemudian kembali mengalami peningkatan pada siklus III menjadi 85,71%.

SARAN

Diharapkan agar siswa dapat meningkatkan intensitas dan kualitas belajar dengan menerapkan model *Exclusive* serta selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat mempermudah memahami berbagai materi pembelajaran. Guru dapat lebih kreatif dalam menginovasi pembelajaran serta dapat memahami dan mencoba terlebih dahulu dalam menggunakan model

Exclusive maupun model pembelajaran yang lain sebelum menerapkan model tersebut dalam pembelajaran. Berani berinovasi untuk menerapkan model serta media pembelajaran yang kreatif, menarik, dan menyenangkan sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Disarankan agar sekolah dapat memberikan sarana dan prasarana guna untuk mengembangkan model *Exclusive* sebagai inovasi dalam pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru-guru pada semua mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, dkk. 2012. *Laporan Kemajuan Kegiatan Penelitian Strategi Nasional Tahun Anggaran 2012/ Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Berorientasi Pendidikan Karakter Untuk Menumbuhkan Disaster Literacy dan Disaster Awareness Bagi Siswa di Sekolah Dasar di Wilayah Rawan Bencana*. Bandar Lampung: Lembaga Penelitian Universitas Lampung.
- Barry. 2008. *Kerangka Kerja Sekolah Siaga Bencana*. Jakarta: Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia.
- Trianto.2007. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*.P.T. Jakarta: Prestasi Pusta Karya.
- Wardani, IGAK, dkk. 2007. *penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin S, dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.